

Integrasi Sekolah dan Keluarga Pada Anak Usia Dini

by Muhammad Hariyadi

Submission date: 08-May-2023 06:18PM (UTC+1000)

Submission ID: 2087360762

File name: 27_Naskah_Jurnal.pdf (565.5K)

Word count: 5791

Character count: 36611

Integrasi Sekolah dan Keluarga Pada Anak Usia Dini

Nurul Hikmah, Muhammad Hariyadi, Aas Siti Sholichah

**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
Institut PTIQ Jakarta**

nurul.hikmah@uinjkt.ac.id

m.hariyadi@ptiq.ac.id

sitisholichah@ptiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada integrasi sekolah dan keluarga pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dibatasi pada RA Bait Qur'any. Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus penelitian ini yaitu: menganalisa bagaimana integrasi sekolah dan keluarga pada anak usia dini di RA Bait Qur'any dan menganalisa type kerjasamanya. Adapun manfaat penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang integrasi sekolah dan keluarga pada anak usia dini. Hasil penelitian ini yaitu, RA Bait Qur'any memiliki tipe kerjasama keluarga dan sekolah yang mencakup beberapa type yaitu: *parenting, communicating dan decision making, dan learning At Home*. Tipe kerjasama sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any belum ada yang berupa *Collaborating with the community*.

Kata Kunci: Integrasi sekolah dan keluarga, Pendidikan anak usia dini, Bait Qur'any.

ABSTRACT

This study focuses on the integration of schools and families in early childhood education. This research is limited to RA Bait Qur'any. In general, this study has a specific purpose, namely: to analyze how the integration of schools and families in early childhood in RA Bait Qur'any and analyze the type of cooperation. The benefits of this research are generally expected

to provide knowledge about the integration of schools and families in early childhood. The results of this study are, RA Bait Qur'any has a type of family and school collaboration that includes several types, namely: parenting, communicating and decision making, and learning At Home. There is no type of collaboration between school and family at RA Bait Qur'any in the form of Collaborating with the community.

Keywords: School and family integration, Early childhood education, Bait Qur'any.

A. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.¹ Untuk itu usia dini, juga dapat disebut dengan fase pra *tamyîz*, memngingat menurut para *fuqaha'*, *tamyiz* itu di usia 7 tahun, jika ditinjau dari usia, walaupun ada pendapat *tamyiz* tidak dilihat dari usia tapi dari kematangan berfikir. Maka usia sebelum itu disebut denga pra *tamyiz* .walaupun ada pendapat *tamyiz* tidak dilihat dari usia tapi dari kematangan berfikir².

Kata *tamyîz* dalam Islam memiliki makna anak kecil *mumayyîz* yang telah mampu memahami *khithab* (perintah Allah) dan memberikan jawaban sederhana atas masalah yang dihadapi. Fase *tamyîz* tidak ditentukan usia. Justru nampaknya batasan *tamyîz* itu dengan kemampuan memahami. Makna *tamyîz* itu tidak ada batasan, kadang-kadang datang begitu cepat, kadang-kadang juga terlambat. Ini terlihat dari segala sesuatu yang keluar

¹Tadkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 1.

²Nurul Hikmah, *Born To Be Star, Konvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat, Bait Qur'any Multimedia, 2017, h. 9.

dari perilaku/atau aktifitas seseorang (*tasharrufât*) baik berupa perkataan (*qauliyah*) maupun perbuatan (*fi'liyah*).³

Anak perlu dipersiapkan karena, dalam Islam pada masa *tamyîz* anak telah diperbolehkan untuk diperintahkan oleh orang tua untuk melakukan sebagian syari'at. Ini dapat dimaknai bahwa jika di usia *tamyiz* anak sudah diperintahkan untuk melakukan sebagian hukum *syara'*. Maka sejatinya sebelum masuk fase *tamyîz*, anak dikenalkan dengan hukum *syara'*, dicontohkan, dan dibiasakan. Sehingga, ketika memasuki fase *tamyîz* anak telah mengenal isi perintah, tergambar cara mengerjakannya dan sudah memiliki pengalaman dalam melaksanakannya. Pendidikan anak usia dini dalam Islam merupakan upaya mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, sebagai usaha mempersiapkan anak memasuki masa *tamyîz* tersebut.⁴ Dengan demikian pendidikan Islam anak usia dini merupakan upaya sadar membantu anak mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk mempersiapkan mereka memasuki fase *tamyiz*.

Selain itu juga, perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan. Pertama, perkembangan motorik yang berkaitan terkait dengan kemampuan menggunakan otot-otot kasar. Anak usia dini akan mengalami perkembangan motorik dengan baik jika pertumbuhan fisiknya berjalan dengan maksimal. Per-tumbuhan fisik terkait dengan pemberian makanan yang bergizi. Pada usia ini pemenuhan kebutuhan terhadap makanan sangat tergantung pada keluarga atau orang dewasa

³Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Anak, Metoda Islam dalam Mengasuh dan Mendidik Anak serta Hukum-Hukum yang berkaitan dengan aktivitas Anak*, Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2004, h. 208.

⁴Nurul Hikmah, *Born To Be Star, Konvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan Anak USia Dini ...*, h. 15.

yang ada di sekitarnya. Kedua, perkembangan sosial, emosi,⁵ kognitif⁶ dan agama.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang d³ukung melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kepribadian Islam, *tsaqofah* Islam, menguasai sains dan teknologi. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.⁷

Pendidikan anak usia dini secara formal seharusnya adalah pelengkap program pendidikan anak, bukan menjadi sandaran utama karena di usia dini inilah sebetulnya nilai-nilai keluarga dan potensi baik atau fitrah anak ditanamkan dan dikembangkan dan idealnya adalah untuk memberi pertolongan dan bimbingan kepada para orang tua tentang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang kemudian juga dilakukan di rumah. Menjadi sarana mengaplikasikan nilai-nilai adab, etika, moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga di kancah sosial yang terawasi. Menjadi pusat kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan formal untuk bersama-sama membangun generasi gemilang dengan saling memberi masukan, mengembangkan kegiatan terarah dan menyelaraskan tujuan pengasuhan dan pendidikan. Namun, fenomena yang terjadi adalah (1) Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan bahkan pengasuhan anak ke sekolah atau malah terlibat terlalu

⁵Kamtini dan Husni Wardani Tanjung, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), h. 11-12.

⁶Kamtini dan Husni Wardani Tanjung, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kan³-Kanak ...*, h. 11.

⁷Husni Wardi Tangung, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) h. 5

dalam yang justru mengganggu kemandirian anak misalnya mengerjakan tugas, membanding-bandingkan, intervensi terhadap keputusan sekolah dll; (2) Saling menyalahkan ketika terjadi masalah perilaku maupun prestasi anak; (3) Ketidakselarasan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah menghasilkan kerancuan dan ketidakkonsistenan dalam diri anak, dan ini sangat berbahaya pada konsep diri anak jika dikaitkan dengan Prinsip Pengasuhan, Kesalahan Pengasuhan dan Penanaman Nilai-nilai dasar pengasuhan.

Diperlukan usaha yang integratif komprehensif untuk mengembangkan lembaga PAUD sehingga bisa benar-benar mengembangkan potensi anak usia dini untuk mencapainya dibutuhkan dedikasi yang tinggi dari pendidik/ sekolah dan keluarga.

Pendidikan pada RA Bait Qur'any tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga. Penerapan hal ini terlihat pada program integrasi sekolah dan keluarga yang ada pada RA Bait Qur'any. Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan orang tua melanjutkan program tersebut di rumah dengan program yang telah disepakati bersama.

Penelitian ini akan membahas bagaimana integrasi sekolah dan keluarga pada anak usia dini di RA Bait Qur'any.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memiliki metodologi sebagai berikut;

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer bersumber dari buku-buku tentang PAUD dan Konvergensi, direktur RA Bait Qur'any, Kepala sekolah, guru dan wali murid, kurikulum RA Bait Qur'any, dan satuan kegiatan harian (SKH) di RA Bait Qur'any. Sedangkan sumber data primer buku-buku yang mendukung tentang pendidikan anak dan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara, pertama dengan library risert. ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang teori PAUD dan konvergensi. Kedua, mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi. Ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang konvergensi apa yg ada di RA Bait Qur'any.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini (KB dan RA) RA Bait Qur'any legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan, Banten.

5. Informan dalam Penelitian

Penelitian ini menjadikan Direktur RA Bait Qur'any, kepala sekolah, guru, orang tua sebagai informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik penentuan informan berupa; pertama, seleksi jaringan, yaitu peneliti menetapkan *key informan* berdasarkan informasi guru dan wali murid. Direktur RA Bait Qur'any selaku pendiri RA Bait Qur'any, konseptor dan Kepala Sekolah RA Bait Qur'any. Kedua, Seleksi kuato. Dalam kontek ini, peneliti memilih subjek sebagai informan berdasarkan kriteria kuato di antaranya adalah guru dari RA A dan B, wali murid dari RA A dan RA B.

6. Analisa Data

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan; Pertama, pendekatan filsafat yang digunakan untuk menganalisa konvergensi kurikulum. Kedua, pendekatan psikologis yang digunakan untuk menganalisa konvergensi proses belajar, dan ketiga, pendekatan sosiologis yang digunakan untuk menganalisa konvergensi lembaga.

b. Metoda Analisa

Metoda analisa data pada penelitian ini adalah *metode deskriptif analitis*, metode deskriptif analitis merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis, sedangkan metode deskriptif analitis, seperti

dikemukakan oleh Suriasumantri, yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Fokus penelitian deskriptif analitis adalah berusaha mendeskripsikan, membahas dan mengeritik gagasan primer yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain dalam upaya melakukan studi yang berupa perbandingan, hubungan dan penguji¹¹ngan model.¹⁸

Analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis dengan metoda triangulasi data. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan.¹⁹ Pertama, ketelitian dalam mendeskripsikan data secara apa adanya, sebelumnya dilakukan reduksi data, yaitu proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, yaitu proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar secara ketat sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Ketiga, melalui analisa konseptualisasi dengan bantuan teori yang telah ada. proses analisa data dalam penelitian ini dimulai dengan menela'ah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview maupun dokumentasi kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

¹⁸Jujun S. Suriasumantri, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan keagamaan: Mencari Paradigma kebersamaan", dalam M. Deden Ridwan (ed.), *Tradisi baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Amtardisipkin Ilmu*, (Bandung: Nuansa, 2001), h. 68-69.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Bina Aksara, 1990), h. 145.

⁸ Dalam pengolahan data dan pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan proses berfikir deduktif yang berdasarkan konsep-konsep yang bersifat umum kemudian mengarah kepada yang bersifat khusus. Dengan demikian, secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap orientasi yaitu tahap mengumpulkan data-data secara umum.
2. Tahap eksplorasi yaitu tahap mengumpulkan data-data yang lebih terarah dan spesifik.
3. Tahap analisis yaitu tahap mengidentifikasi dan klasifikasi data untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

C. LANDASAN TEORI

1. Integrasi Sekolah dan Keluarga

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Senada dengan itu Regio Emilia berpendapat bahwa keterlibatan orang tua pada PAUD merupakan sesuatu yang sangat penting.⁸

Secara historis, dalam Islam, lembaga pendidikan pada anak berawal dari lembaga pertama yaitu keluarga. Para tokoh pendidikan Islam yang di paparkan di atas sepakat bahwa lembaga pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Kemudian karena keterbatasan ilmu yang dimiliki keluarga dan perkembangan anak yang menuntut mereka untuk belajar di lembaga luar rumah⁹. Namun demikian, pendidikan di keluarga tetap berlanjut. Lembaga pendidikan anak selain keluarga yang dikenal dalam sejarah pendidikan Islam; seperti di masjid-masjid, dan rumah-rumah guru. Karena perkembangan ilmu pengetahuan, banyak ilmu yang tidak bisa diajarkan di rumah

⁸Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Direktorat Pembina pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 8.

⁹Hanun Ashrah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bairut, Libanon: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1935) 50. Sedangkan menurut Ibn Sina anak masuk *kuttab* mulai usia 3 tahun. Lihat, Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, h. 70.

guru dan masjid. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya madrasah.

2. Tipe Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga

Menurut Morsiaq dan Tousand dan Villa bahwa orang tua harus dipertimbangkan sebagai *partner* dan berpartisipasi seimbang dalam pendidikan anak-anaknya.¹⁰ Untuk meningkatkan partisipasi yang seimbang *O'Hearn Elementary School* di Boston, membangun hubungan dengan orang tua anak dan masyarakat melalui berbagai aktifitas dan program khusus yang didesain untuk mendatangkan mereka ke sekolah. Staff sekolah bekerja keras dalam momen tersebut untuk mendata bagi mereka yang dapat berkontribusi dalam pembinaan anak. Kontribusi orang tua dapat dalam bentuk membantu anak belajar, di rumah, menyumbangkan buku keperluan sekolah atau berperan aktif dalam pengelolaan sekolah.¹¹

Menurut Briggs dan Potter tingkat kerjasama orang tua terhadap program TK dapat dikelompokkan menjadi dua:¹²

- a. Keterlibatan (*Parent Involvement*) yaitu tingkat kerjasama yang minimum, di mana orang tua datang ke TK dan membantu TK jika diundang.
- b. Partisipasi (*parent participation*) merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatnya. Orang tua dan guru bekerjasama membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.

Partisipasi orang tua menurut Marrison ada tiga bentuk: berorientasi pada tugas yaitu partisipasi orang tua yang berkaitan dengan tugas-tugas sekolah, yang berorientasi pada proses pendidikan, dan berorientasi pada perkembangan anak. Menurut, Bluel dan Becurs mengidentifikasi ada tiga bentuk kerjasama

¹⁰Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 102.

¹¹Reina Miller, *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Education* (New York: The United States of America 1996), h. 352.

¹²Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 233. Reina Miller, *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Education ...*, h. 352.

yang dapat dijalin antara guru dan orang tua yang mengarahkan pada partisipasi bukan hanya keterlibatan. Ketiga pendekatan ini dapat digunakan oleh guru hanya saja harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing :

- a. Guru dapat melatih orang tua apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk pendidikan anaknya.
- b. Orang tua sebagai orang yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya diminta berpartisipasi aktif untuk mendidik anaknya di sekolah.
- c. "Sharing" atau berbagi. Guru dan orang tua dapat bertukar pendapat dengan asas egaliter sehingga ada kejujuran antara guru dan orang tua dalam memberikan informasi yang berguna bagi pendidikan anak. Bentuk kerjasama seperti ini yang paling diperlukan adalah keterampilan berkomunikasi antara guru dan orang tua¹³

Joy Epstein mengidentifikasi lima tipe kerja sama yang dapat dilakukan antara sekolah, orang tua, dan organisasi masyarakat yang mengarahkan pada partisipasi aktif orang tua, lainnya dalam mengembangkan pendidikan anak. Tipe kerjasama tersebut meliputi :¹⁴

a. **Parenting**

Sekolah menyiapkan informasi dan training bagi orang tua tentang tahap-tahap perkembangan anak dan bagaimana cara mendukung kematangan perumbuhan anak mereka.

Peningkatan hubungan sekolah dengan keluarga dengan program yang sengaja didesain, sejatinya substansi pembinaannya harus diarahkan kepada meningkatkan kemampuan seluruh personil sekolah dalam:¹⁵

¹³Joy Epstein, *Memorial Candles: Children of The Holocaust* (America, Tavistock/Routledge, 1992), h. 56

¹⁴Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 216.

¹⁵Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1). Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2001. *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Soenarya,

4

- 1) Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anak.
- 2) Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang dikembangkan di sekolah.
- 4) Memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah.

b. **Communicating**

Sekolah memberikan kepada orang tua informasi tentang program sekolah dan kemajuan anak. Beberapa sekolah mengembangkan komunikasi melalui e-mail dan sistem telpon interaktif. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan pendidikan anak. Guru hendaknya dapat merespon secara baik rasa ingin tahu orang tua. Menurut Chatter dan Robinson, mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua;¹⁶

- 1) Sekolah harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan sekolah.
- 2) Orang tua memerlukan keterangan yang jelas mengenai segala hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan disekolah.¹⁷

c. **Volunteering,**

Kehadiran orang tua dan masyarakat sebagai relawan disekolah yang bekerja mendukung pembelajaran yang menunjukkan kepada anak bahwa pendidikan penting. Menurut

Endang. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 1999.)

¹⁶Joy Epstein, *Memorial Candles: Children of The Holocaust* (America, Tavistock/Routledge, 1992), 56

¹⁷Joy Epstein, *Memorial Candles: Children of The Holocaust ...*, h. 56.

Allen dan Hart (1984), bentuk kerjasama orang tua dan sekolah berbentuk guru meminta orang tua untuk membantu anak di kelas, mengamati anak sebelum masuk kelas, orang tua mencatat hasil amatannya terhadap proses pembelajaran anak di kelas dan dapat menanyakan tentang rencana pembelajaran, materi metoda, dan evaluasi serta sikap-sikap anak di kelas.¹⁸

d. **Decision making**

Sekolah memberikan kepada orang tua aturan dalam proses pengambilan keputusan sekolah, pelatihan dan informasi di mana mereka perlu berkontribusi.¹⁹

e. **Collaborating with the community,**

Sekolah membantu orang tua mendapatkan akses bagi tawaran dukungan layanan dengan agen lain dan bekerja dengan anak berkontribusi kepada masyarakat .²⁰

C. HASIL PENELITIAN

1. Integrasi RA Bait Qur'any Dan Keluarga

Integrasi memiliki makna keterpaduan antara lembaga pendidikan yang terkait dalam pendidikan anak usia dini di RA Bait Qur'any (RA BQ), yaitu RA Bait Qur'any sebagai lembaga pendidikan formal, dan keluarga. Keterpaduan dua lembaga ini dalam dua hal yaitu keterpaduan dalam proses pembelajaran dan keterpaduan dalam peran kedua lembaga dalam RA Bait Qur'any dan keluarga.

Keterpaduan proses pembelajaran memiliki makna bahwa proses pembelajaran di RA Bait Qur'any ada dua model sama posisinya dalam kebijakan sekolah yaitu pertama proses pembelajaran di RA Bait Qur'any. Penanggung jawab proses pembelajaran di sekolah adalah guru di kelas. Guru membantu siswa RA Bait Qur'any mengoptimalkan potensinya melalui

¹⁸Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 112.

¹⁹Joy Epstein, *Memorial Candles: Children of The Holocaust ...*, h. 57.

²⁰Joy Epstein, *Memorial Candles: Children of The Holocaust* (America, Tavistock/Routledge, 1992), 57

proses pembelajaran yang ada di sekolah. Kedua, proses pembelajaran di rumah sebagai lanjutan dari proses pembelajaran di sekolah.

2. Proses Pembelajaran di RA Bait Qur'any sebagai tanggung jawab guru

Proses pembelajaran di RA Bait Qur'any memiliki desain pembelajaran dengan menggunakan pola berikut;

- a. Kegiatan rutin, yang dilakukan oleh siswa secara rutin tiap hari seperti berdo'a sebelum kegiatan belajar, ikrar, *tahfidz*, tarjamah perkata, bahasa arab al-Qur'an, makan bersama dan sebagainya.
- b. Kegiatan seponan, yakni guru menanamkan pemahaman atau keteladanan pada anak saat itu juga, misalnya semua sikap guru di sekolah secara spontan merupakan upaya pembelajaran terhadap anak dengan keteladanan.
- c. Kegiatan terprogram, yakni kegiatan melatih kecerdasan, emosi, kognitif, motorik dan keberagamaan dengan stimulant yang telah terprogram.

Kegiatan ini terdiri beberapa kegiatan. Di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan harian. Program rutin harian ini terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan penutup.
- b. Kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan ini terjadwal rutin tiap minggu. Seperti kegiatan shalat berjama'ah, *muraja'ah* tahfidh Al-Qur'an, renang, olah raga dan *outing*.
- c. Kegiatan bulanan. Kegiatan terjadwal rutin tiap bulan seperti renang dan pasar kreatifitas santri RA Bait Qur'any.
- d. Kegiatan semesteran.
- e. Kegiatan tahunan yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan rutin 1 tahun sekali seperti manasik haji, festival anak sholeh RA Bait Qur'any.

3. Proses Pembelajaran di Rumah sebagai Lanjutan dari Proses Pembelajaran di sekolah.

Penanggung jawab proses pembelajaran dan pembinaan anak di rumah yaitu keluarga. Perencanaan proses pembelajaran telah disepakati bersama antara keluarga dan kepala sekolah pada

awal persekolahan. Adapun perencanaan pembelajaran di sekolah yang dibuat oleh guru kelas diberikan pada orang tua sebagai upaya penyatuan rencana pembelajaran harian, mulai dari kompetensi yang diharapkan, materi, metoda, sarana dan evaluasi. Dengan demikian keluarga dapat melanjutkan pembelajaran di rumah, dan memberi penguat proses pembelajaran di sekolah dengan mengulang mengaplikasikan materi dalam setiap aktifitas anak di rumah.

Konvergensi RA Bait Qur'any dan keluarga ini merupakan model kelembagaan RA Bait Qur'any. Dengan demikian RA Bait Qur'any mempunyai dua kebijakan dalam pendidikan, yaitu kebijakan menyelenggarakan pembelajaran yang terpadu antar dua lembaga pendidikan anak usia dini dan kebijakan menyatukan peran dua lembaga pendidikan anak usia dini yang dipadukan dalam program kerjasama sekolah dan keluarga.

Program konvergensi sekolah dan keluarga sebagai upaya sadar dari pihak sekolah untuk mendesain program kerjasama agar orang tua dapat ikut serta dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian program konvergensi sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any berupaya menciptakan sistem yang kondusif agar orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak.

Tujuan konvergensi sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any mengembalikan peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama anak usia dini, dan membantu keluarga untuk dapat partisipasi secara aktif dalam pendidikan anak dengan cara menyediakan fasilitas pelatihan dan training, persekolahan rutin bagi keluarga, dan beberapa program penghubung dua lembaga tersebut.

Mempertahankan dua lembaga untuk tetap berperan aktif dalam pendidikan anak usia dini dengan mempertahankan kelebihan keduanya, dan membuang kekurangan keduanya dengan mengganti sesuatu yang baru sebagai solusi perbaikan kedua lembaga tersebut.

Dengan demikian pemaduan dua lembaga ini tidak masuk dalam perdebatan pergeseran lembaga keluarga ke sekolah, kemudian sekolah ke rumah dalam sudut pandang politik dan ekonomi. Tetapi lebih disebabkan oleh dorongan aqidah untuk mempersiapkan anak masuk ke tamyiz dengan cara yang telah

diatur oleh al-Qur'ān dan sunnah mengingat RA Bait Qur'any merupakan lembaga pendidikan berbasis al-Qur'an. Melihat dari sini berarti RA Bait Qur'any dipengaruhi oleh ideologi yang dianut oleh para pendiri RA Bait Qur'any dan guru-guru yang terlibat di RA Bait Qur'any.

Program konvergensi ini merupakan pergeseran dari paradigma kelembagaan pendidikan transisional ke paradigma baru yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat telah menjadi satu kesatuan dengan mengedepankan semangat 'kekitaan' bukan 'keakuan' untuk bersama-sama membangun pendidikan anak-anak bangsa. Komite Sekolah, telah tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, harus dapat memainkan peran sebagai pemersatu ketiga pranata sosial ini untuk kemajuan pendidikan anak-anak bangsa.¹

Adanya hubungan yang harmonis antar sekolah dan keluarga yang diwadahi dalam organisasi Komite Sekolah, sudah barang tentu mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan, dalam bentuk:

- a. Orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.
- b. Orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya, dan
- c. Orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.²¹

Program kerjasama sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any diwadahi oleh komite sekolah yang ada.

4. Bentuk-Bentuk Program Kerjasama Sekolah dan Keluarga di RA Bait Qur'any

Keterpaduan RA Bait Qur'any dengan keluarga diupayakan dengan mendesain program-program kerjasama sekolah dan keluarga dalam pendidikan anak. Langkah RA Bait Qur'any ini selaras dengan *O'Hearn Elementary School* di

²¹Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah ...*, h. 31.

Boston, yang berpendapat bahwa untuk meningkatkan partisipasi yang seimbang antara sekolah dan keluarga diperlukan membangun hubungan dengan orang tua anak dan sekolah melalui berbagai aktifitas dan program khusus yang didesain.²²

Ada beberapa bentuk kerjasama keluarga dan RA Bait Qur'any dalam program konvergensi keluarga dan sekolah. Program-program ini diharapkan dapat membangun partisipasi keluarga terhadap pendidikan anak usia dini di RA Bait Qur'any.

a. Pra – schooling

Sekolah merupakan lembaga formal, sementara keluarga merupakan lembaga non formal. Kedua lembaga ini masing-masing telah memiliki visi dan misi sebelum mereka bekerjasama di RA Bait Qur'any. RA Bait Qur'any memiliki persepsi bahwa tidak semua orang tua/ keluarga memiliki visi dan misi yang sama dengan pihak sekolah. Persamaan pemikiran dan upaya dalam mencapai apa yang diinginkan dianggap oleh RA Bait Qur'any sebagai salah satu faktor yang mempermudah dalam menyatukan sekolah dan keluarga. Untuk menyatukan visi dan misi RA Bait Qur'any, Pihak RA Bait Qur'any mengawalinya dengan mensosialisasikan visi dan misi yang dimiliki kepada orang tua siswa di RA Bait Qur'any.

Kegiatan yang dilakukan untuk menyamakan visi dan misi kedua lembaga yang akan dipadukan. Dilakukan melalui beberapa kegiatan:

- 1) Sosialisasi model kelembagaan RA Bait Qur'any ketika anak tes masuk.

Program sosialisasi model konvergensi sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any di pandang perlu karena beberapa hal, Pertama, model konvergensi sekolah dan keluarga belum menjadi program yang sudah diketahui oleh masyarakat secara luas maka dipandang perlu memberikan pemahaman awal tentang konvergensi dua lembaga tersebut dan penjelasan tentang kewajiban-keluarga dalam program tersebut. Kedua, program konvergensi sekolah dan keluarga banyak menuntut peran aktif keluarga dalam pendidikan anak di sekolah atau pun program

²² Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 70.

lanjutan di rumah. Sementara menurut Heinz tidak semua program dari sekolah diminati oleh orang tua.²³

Sosialisasi program ini memiliki tujuan agar orang tua termotivasi untuk berperan aktif pada program konvergensi sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any dan memahami kewajiban yang harus dilakukan dalam program tersebut.²⁴

2) Wawancara penyatuan visi dan misi tentang pandangan keluarga terhadap anak, peran orang tua dalam pendidikan anak, peran sekolah, yang diharapkan dari sekolah.

Sosialisasi Kelembagaan RA Bait Qur'any merupakan proses penggambaran model kelembagaan dan hak serta tanggung jawab wali murid di RA Bait Qur'any. Dalam wawancara orang tua akan ditanya bagaimana pandangan orang tua terhadap anak, peran keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak, visi dan misi mereka masuk ke RA Bait Qur'any dan kesiapan mereka mendukung program-program konvergensi sekolah dan keluarga.

3) *Training of RA Bait Qur'any Family*

Program *Training of RA Bait Qur'any Family* (T-BQ_ly) di pandang perlu bagi calon wali murid RA Bait Qur'any. upaya pensosialisasian rencana semesteran, pendekatan *home learning* dalam pendidikan anak, metoda pembelajaran menghafal al-Qur'an mulai usia 0 tahun, terjemah al-Qur'an dengan gerak dan lagu pada anak dan Quantum Kepribadian pada anak,

b. Sekolah Ibu

Menjadi orang tua bagi setiap orang merupakan keniscayaan, tidak ada ijazah atau keterampilan khusus yang menjadi syarat ketika orang menjadi ayah dan ibu. Pendidikan yang pernah dijalani pun tidak ada yang membahas secara khusus pengetahuan tentang cara menjadi orang tua bagi anak. Permasalahan akan mulai muncul ketika kelahiran anak pertama, banyak kebingungan-kebingungan yang dirasakan ibu muda. Mulai cara mengatasi tangisan anak yang tidak berhenti, anak

²³Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 104.

²⁴Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, ...*, h. 31.

yang tidak mau menyusu dan lain-lain. Semakin besar anak masalah akan semakin kompleks. Untuk itu maka menjadi masalah apabila PAUD di Indonesia menjamur tetapi lembaga peningkatan kualitas pengasuhan orang tua di Indonesia masih sangat minim. Dengan pertimbangan itu maka dibutuhkan sebuah lembaga khusus di masyarakat yang bertugas meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua.

Melihat pentingnya menumbuhkan motivasi orang tua untuk berperan aktif pada pendidikan anak, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan kegiatan *parenting*. Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah. *Parenting* ini ditujukan kepada para orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak.

Mengingat RA Bait Qur'any memiliki model kelembagaan yang terpadu (berkonvergensi) dengan keluarga maka program meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua dipandang sebagai variabel penting dalam meningkatkan peran orang tua untuk menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dan utama di keluarga masing-masing.

Parenting di RA Bait Qur'any dinamakan dengan sekolah Ibu atau sekolah keluarga. Kegiatan Sekolah ibu masih dengan 1 model kegiatan yaitu seminar dengan mengundang narasumber. Enam model *parenting* di atas baru satu model yang diterapkan di RA Bait Qur'any yaitu seminar, sementara lima model yang lain belum diterapkan di RA Bait Qur'any.

c. Buku Penghubung

Buku penghubung menjadi upaya memotivasi orang tua untuk berpartisipasi yang berorientasi pada perkembangan anak. Program ini dapat dilakukan oleh orang tua bekerja atau pun tidak. Malah akan membuat perkembangan anak di sekolah pun terpantau dengan baik oleh orang tua anak. Sehingga permasalahan dalam perkembangan anak akan diketahui sejak dini dan dapat dicarikan penyebab masalah dan solusi penyelesaiannya yang tidak hanya berasal dari pihak sekolah tetapi juga dari keluarga. Menurut penelitian Heinz wali murid

suka dengan program sekolah yang memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka disekolah. Dan buku penghubung merupakan program yang memberikan informasi perkembangan anak. Dan dalam pandangan Joy Epstein, program ini termasuk tipe kerjasama orang tua dan keluarga dengan tipe communicating.

d. Ta'lim yaumiyah

Sebagaimana yang dipaparkan di muka bahwa tidak ada syarat untuk menjadi ayah atau ibu. Kelahiran anaklah yang membuat orang secara spontanitas menduduki jabatan itu. Berdasarkan ini tidak banyak orang tua yang memiliki kepribadian yang baik sehingga keteladanan spontan yang terjadi di rumah merupakan keteladanan yang baik. Sehingga keteladanan yang kurang baik dapat mempengaruhi nilai-nilai baik yang diajarkan di sekolah dikarenakan adanya perbedaan nilai yang diajarkan guru dengan yang dilihat di rumah. Untuk itu perlu ada keteladanan yang sengaja dibuat yang direncanakan agar dapat diteladani anak di rumah.

Selanjutnya tidak banyak keluarga yang memiliki program khusus untuk pendidikan anak di rumah walau ia seorang guru. Padahal pendidikan yang terencana akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Program ini akan membantu keluarga untuk merancang pembelajaran anak di rumah yang sifatnya memandu orang tua apa yang harus dilakukan orang tua sebagai upaya melanjutkan dan menguatkan pembelajaran di sekolah agar hasil pendidikan anak menjadi maksimal.

e. Catatan Harian Anak Shaleh CAS

Program pemantauan perkembangan anak oleh orang tua melalui buku "Catatan Harian Anak Shaleh" ditetapkan di RA Bait Qur'any dengan pertimbangan bahwa, *Pertama*, kondisi keluarga saat ini kurang mengerti tentang perkembangan anak. *Kedua*, ada yang mengerti tapi sibuk dengan pekerjaan di luar rumah, *Ketiga*, ada yang mengerti tetapi tidak tahu bagaimana memantau perkembangan anak tersebut secara detail. Kondisi ini dapat membuat orang tua kurang bijak dalam pendidikan anak di rumah. Hal ini dapat menyebabkan orang tua salah pengasuhan.

Sayang yang kurang mendidik sehingga membuat anak manja, kurang kreatif, dan konsumtif atau terlalu keras.

f. Rencana Tahunan

Recana tahunan tidak hanya berguna bagi guru untuk membuat perencanaan semesteran, bulanan dan harian, tetapi juga dibutuhkan oleh orang tua agar mendapatkan gambaran utuh tentang apa yang akan dilakukan anak selama setahun. Pengetahuan orang tua tentang rencana tahunan diharapkan dapat membuat orang tua termotivasi untuk berperan aktif dalam rencana sekolah yang dibuat selama satu tahun.

Keterbukaan dalam rencana pembelajaran ini pun memberikan informasi pada orang tua arah pembelajaran selama 1 tahun, dan kompetensi apa yang akan didapat anak selama satu tahun. Dan orang tua juga dapat memantau keterlaksanaan program tersebut oleh sekolah, sebagai lembaga pengontrol pembelajaran. Kontrol yang dilakukan orang tua diharapkan dapat membangun proses pendidikan lebih baik lagi dan berjalan secara maksimal. Dan dalam pandangan Joy Epstein, program ini termasuk type kerjasama orang tua dan keluarga dengan type communicating.²⁵

g. Rencana semesteran

Rencana semesteran menggambarkan kegiatan sekolah selama satu semester. Gambaran ini bermanfaat bagi orang tua untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran selama satu semester dan target apa yang akan dicapai selama satu semester oleh sekolah dan keluarga. Pemberitahuan ini memiliki makna bahwa program satu semester ini adalah program bersama antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak usia dini di RA Bait Qur'any. Namun perannya berbeda. Guru mengaplikasikan rencana di sekolah sementara keluarga mengaplikasikan di rumah.

Rencana semesteran ini dibuat untuk meningkatkan minat orang tua untuk berperan aktif dalam pembelajaran anak, berperan menyiapkan apa saja yang diperlukan anak dalam proses

²⁵Epstain, *Memorial Candles: Children of The Holocaugh* (America, Tavistock/Routledge, 1992), 56 m

pembelajaran, persiapan fisik anak, persiapan memberikan gambaran awal apa yang akan dikerjakan di sekolah, Dan dalam pandangan Joy Epstein, program ini termasuk type kerjasama orang tua dan keluarga dengan type communicating.²⁶

Inilah upaya menciptakan suasana saling berupaya dalam pendidikan anak antara orang tua dan pihak sekolah.

h. Rencana bulanan

Kesibukan keluarga baik di luar rumah atau pun di dalam rumah sering membuat lalai dengan tanggung jawabnya untuk memperhatikan pendidikan anak. Rencana tahunan dan semesteran sering tidak ditempel atau disimpan dalam satu tempat sehingga tidak menjadi acuan yang diperhatikan dalam pendidikan anak. Untuk itu maka rencana bulanan ini sebagai penguat dari rencana sebelumnya. Artinya pihak sekolah betul-betul mengajak orang tua untuk berperan aktif terhadap pendidikan anak mereka. Rencana bulanan lebih rinci dari pada rencana tahunan dan semesteran. Karena apa yang akan anak lakukan setiap hari dalam proses pembelajaran akan tergambar dalam rencana bulanan. Sehingga orang tua akan mengetahui anak mereka sedang membahas masalah apa dan sedang diberikan stimulan apa saja, jika ada kunjungan keluar orang tua akan mengetahuinya atau akan peraktek sains orang tua pun mengetahuinya. Orang tua dapat mengontrol apakah anak dapat mengulang pembiasaan yang diberikan di rumah atau belum dan orang tua dapat melanjutkan pembiasaan di rumah sebagai proses pembelajaran lanjutan dan penguat. Dan dalam pandangan Joy Epstein, program ini termasuk type kerjasama orang tua dan keluarga dengan type communicating.

KESIMPULAN

Tipe kerjasama keluarga dan sekolah di RA Bait Qur'any mencakup beberapa hal type yaitu:

1) Parenting

²⁶Joy Epstein, *Memorial Candles: Children of The Holocaust ...*, h. 56 .

Sekolah menyiapkan informasi dan training bagi orang tua tentang tahap-tahap perkembangan anak dan bagaimana cara mendukung kematangan pertumbuhan anak mereka. Ini terlihat dalam program pelatihan pra pendidikan anak di RA Bait Qur'any, komunitas RA Bait Qur'any, sekolah ibu.

2) Communicating dan Decision making

Sekolah memberikan kepada orang tua informasi tentang program sekolah dan kemajuan anak. Program ini terlihat dalam program tahunan, semesteran dan bulanan.

3) Learning At Home

Guru membantu orang tua untuk memantau kemajuan akademik anak mereka dapat berupa laporan berkala. Program ini di RA Bait Qur'any terlihat dalam program pengisian catatan harian anak sholeh oleh orang tua, dan laporan ta'lim yaumiyah pada WA Group.

Tipe kerjasama sekolah dan keluarga di RA Bait Qur'any belum ada yang berupa **Collaborating with the community**.

RA Bait Qur'any dengan program kerjasama sekolah dan keluarga telah berupaya untuk tetap memposisikan keluarga sebagai pendidik pertama dan utama dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pendidikan anak dengan beberapa program yang dipaparkan di atas. RA Bait Qur'any ini telah menggunakan paradigma baru dalam kelembagaan pendidikan antara keluarga dan sekolah, telah menjadi satu kesatuan dengan mengedepankan semangat 'kekitaan' bukan 'keakuan' untuk bersama-sama membangun pendidikan anak-anak bangsa. Komite Sekolah, telah tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, harus dapat memainkan peran sebagai pemersatu ketiga pranata sosial ini untuk kemajuan pendidikan anak-anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Bina Aksara, 1990).

Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1). (Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2001).

Epstain, Joy, *Memorial Candles: Children of The Holocaust* (America, Tavistock/Routledge, 1992).

Hikmah, Nurul *Born To Be Star, Konvergensi Pendidikan dalam Al-Qr'an dan Implikasinya pada Pendidikan ANak USia Dini*, (Ciputat, Bait Qur'any Multimedia, 2017)

Kamtini dan Husni Wardani Tanjung, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005).

Miller, Reina, *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Education* (New York: The United States of America, 1996).

Musfiroh, Tadkirotun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

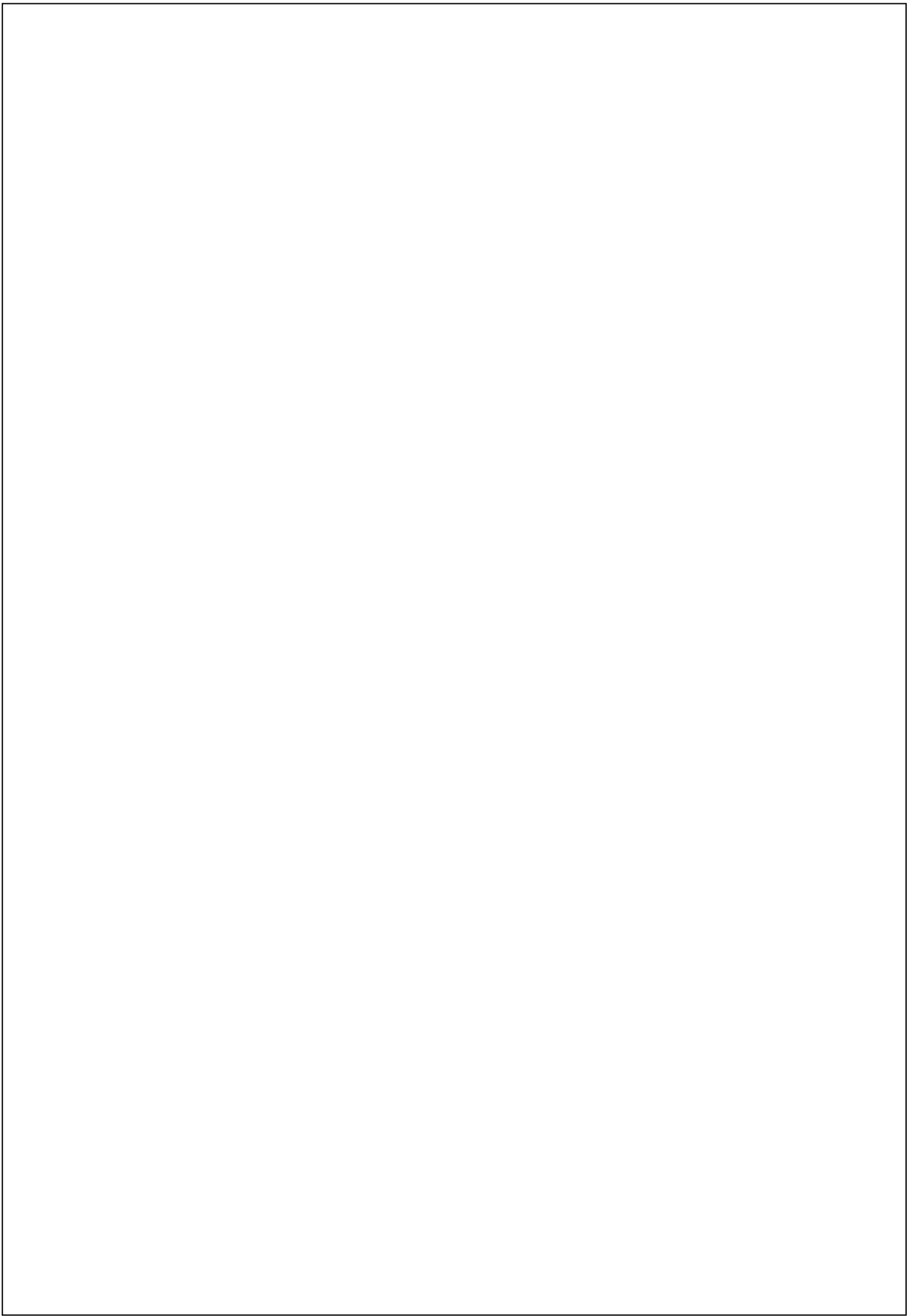
Soenarya, Endang.. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000)

Suriasumantri, Jujun S. Suriasumantri, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan keagamaan: Mencari Paradigma kebersamaan", dalam M. Deden Ridwan (ed.), *Tradisi baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Amtardisipkin Ilmu*, (Bandung: Nuansa, 2001).

Suyanto, Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, Direktur Pembina pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

Tanggung, Husni Wardi, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).

Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Depdiknas, 1999).



Integrasi Sekolah dan Keluarga Pada Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ikhac.ac.id Internet Source	1%
2	kiftitamala.blogspot.com Internet Source	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	muhammadsyailan.blogspot.com Internet Source	1%
5	Dina Purnama Sari, Fadilah Fadilah, Nurhayati Nurhayati. "English Vocabulary Training for Elementary Students at RT 05 RW 13 Duri Kosambi West Jakarta [Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa SD RT 05 RW 13 Duri Kosambi Jakarta Barat]", Proceeding of Community Development, 2019 Publication	1%
6	issuu.com Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinib.ac.id Internet Source	1%
9	ramabie.com Internet Source	1%
10	enjoyperdanacomputer.blogspot.com Internet Source	1%

repo.iain-tulungagung.ac.id

11

Internet Source

1 %

12

ojs.ikipmataram.ac.id
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 40 words

Exclude bibliography On